

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 4, 2025

DOI 10.56489/fik.v4i2

P-ISSN: 2620-7834; E-ISSN: 2715-2928

**ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Nurul Amaliyah¹

nurulamaliyah604@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping the character and spirituality of students. Therefore, the learning model used in PAI education must be able to encompass cognitive, affective, and psychomotor aspects. This article aims to analyze various learning models used in PAI education, such as lecture models, discussions, problem-based learning, and project-based learning. The analysis is conducted based on effectiveness, advantages, disadvantages, and relevance to the objectives of PAI. The results of the study indicate that a varied and contextual approach is more effective in enhancing the understanding and practice of Islamic values. The use of interactive and participatory learning models is essential for sustainability in the PAI learning process.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Model, Analysis, Learning Innovation.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar didik, yang berarti mengajar atau memberikan pelajaran. Kata dasar ini kemudian diberi imbuhan *pen-* di awal dan *-an* di akhir. Secara etimologis, pendidikan berarti proses atau cara mengajar dan memberikan pengetahuan. dengan demikian, pendidikan adalah usaha sadar kita yang terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran atau pun pengalaman. Dengan tujuan untuk memberikan perubahan positif dalam diri seseorang, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter maupun nilai-nilai yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial dalam diri seseorang.²

¹ Mahasiswa, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

² Nasarudin Nasarudin dkk., *Pengantar Pendidikan* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu proses arahan dan bimbingan terhadap seseorang untuk menghasilkan perubahan.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta pemahaman ke-Islaman kepada peserta didik. Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada metode dan model pembelajaran yang digunakan. Seiring perkembangan zaman sekarang dan tuntutan pendidikan abad ke-21, guru dituntut untuk tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga menerapkan model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif.

Oleh karena itu, artikel ini berupaya menganalisis berbagai model pembelajaran dalam PAI, mengevaluasi keunggulan dan keterbatasannya, serta memberikan rekomendasi terhadap penerapan model yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya (kaffah), mengembangkan seluruh potensi manusia baik berbentuk jasmani maupun rohani.⁴ Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Menurut Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua, yakni: *Pertama*, Tujuan keagamaan, yaitu beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya. *Kedua*, Tujuan ilmiah yang bersifat duniawi, yaitu apa yang

³ Rasyid Ridho Harahap Ilham Saipul Wakit, Yusuf Budi Prasetya Santosa, Setiawan Budi, Moh Sabir Abd Majid, Bernardus Widodo, Tetin Syarifah, Reina A. Hadikusumo, Frida Afriyanti, Rifky Dora Wijayati, Chaterina Yeni Susilaningih, Diah Arini, Choirus Sholihin dan Mohamad Anas, *PENGANTAR PENDIDIKAN* (CV. Duta Sains Indonesia, 2024). Hal. 89

⁴ Dr H. Sukarji M.Pd.I dan Prof Dr Drs H. Munardji M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam: Menyibak Intisari Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Kemajuan Bangsa Indonesia* (Garudhawaca, 2024). Hal. 56

diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.⁵

Dengan kata lain, PAI bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam secara komprehensif, baik aspek iman, ibadah, akhlak, maupun muamalah. PAI juga bertanggung jawab membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam proses pembelajaran. Beberapa model yang relevan dalam konteks PAI antara lain:

Model Ceramah (Direct Instruction) langsung adalah suatu model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individual, atau dalam kelompok-kelompok kecil. Model direct instruction (instruksi langsung) adalah model yang sistematis. Garrdison & Vaughan menemukan bahwa instruksi langsung memberikan struktur disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis pengalaman.⁶

Model ceramah adalah metode pembelajaran di mana guru menjadi pusat informasi dan menyampaikan materi secara langsung kepada siswa melalui penjelasan lisan. Guru menyampaikan fakta, konsep, atau prinsip secara sistematis, biasanya dengan sedikit interaksi atau partisipasi dari siswa. Dengan ciri berpusat pada guru, komunikasi satu arah yakni dari guru ke siswa, focus penyampaian materi secara lisan, siswa mendengarkan, mencatat dan menyerap informasi. Kelebihan dari model ini yakni cocok untuk kelas besar serta cocok untuk materi yang bersifat hafalan. Sedangkan, kekurangan dari model ini yakni membuat peserta didik jadi pasif, minim interaksi, sehingga membuat pemahaman siswa menjadi dangkal..

Metode ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar

⁶ Moch Ilham Sidik Nh dan Hendri Winata, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (18 Agustus 2016): 49–60, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>.

sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis lagi efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak. Boleh dikatakan setiap orang yang telah mengenyam bangku pendidikan formal maupun non formal atau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun selainnya pasti telah mengerti dan merasakan metode pengajaran tersebut.⁷ Sehingga, Metode ceramah ini adalah salah satu metode pembelajaran konvensional dan paling sering digunakan di kelas, di mana guru menjadi pusat informasi dan menyampaikan materi secara lisan kepada siswa.

Pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama pada proses pembelajaran (Barrow dalam Huda, 2013). PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru, menurut Barr dan Tagg (dalam Huda, 2013).

Model PBL memiliki ciri-ciri mendasar sebagai berikut: Model PBL memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, dan (5) kerjasama. Arends (dalam Reta, 2012).⁸ Sehingga PBL ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses pembelajaran dimulai dengan sebuah masalah nyata (real-world problem) yang kompleks dan tidak memiliki satu jawaban benar. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan belajar secara mandiri serta kolaboratif.

Pembelajaran project based learning (PjBL) juga dapat menjadi salah satu solusi bagi guru untuk mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa. PjBL adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melibatkan siswa dalam

⁷ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1, no. 1 (20 Oktober 2020): 105–13.

⁸ "View of PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS," diakses 29 Mei 2025, <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/129/126>.

mengkonstruksi pengetahuannya dengan eksplorasi masalah otentik dan melakukan tugas yang dirancang dengan baik.⁹ Sehingga, dapat dikatakan Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek nyata dan bermakna sebagai inti dari proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan suatu proyek untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang kompleks dalam jangka waktu tertentu.

Model pembelajaran Inquiry merupakan suatu model pembelajaran Dimana pendidik merupakan fasilitator yang bertugas mendampingi siswa menemukan permasalahan yang diberikan. Jadi dalam model pembelajaran Inquiry dapat membuat peserta didik bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, dan logis. Menurut Bilgin (Dewi, 2017: 108) yang menyatakan “bahwa aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model Inquiry dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab individu, metode kognitif, pembuatan laporan, penyelesaian masalah, dan kemampuan memahami”.¹⁰

Sehingga, Inquiry Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelidikan di mana siswa secara aktif mengajukan pertanyaan, mencari informasi, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan sendiri. Sedangkan, model Discovery Learninga menurut Hamalik (Mawardi, 2016: 128) menyatakan bahwa “model Discovery Learning adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dibawa kedalam satu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang dijelaskan secara jelas”.¹¹

⁹ Resdiana Safithri, Syaiful Syaiful, dan Nizlel Huda, “Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (6 Maret 2021): 335–46, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>.

¹⁰ Diah Eka Pratiwi dan Mawardi Mawardi, “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (April 2020): 288–94, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.345>.

¹¹ Pratiwi dan Mawardi.

Sehingga dapat diartikan Discovery Learning adalah model pembelajaran di mana siswa menemukan konsep atau prinsip sendiri melalui proses eksplorasi dan pengalaman langsung, dengan bantuan minimal dari guru.

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok serta saling membantu satu sama lain (Trianto, 2009:57). Menurut Johnson, model pembelajaran cooperative learning merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Dan system pengajaran cooperative learning dapat didefinisikan sebagai system kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan cooperative learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih (Amri dan Ahmadi, 2010:90).¹²

Dengan kata lain, Cooperative Learning atau Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar secara berkelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, siswa tidak hanya bertanggung jawab atas hasil belajar dirinya sendiri, tetapi juga atas hasil belajar teman satu timnya

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada analisis dan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu melalui telaah terhadap berbagai sumber literatur dan dokumen yang relevan.¹³ Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti: buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber informasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mencari data yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan melakukan analisis menyeluruh untuk memahami topik.

¹² Ahmad Syarifuddin, "MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN," no. 02 (2011).

¹³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)

C. HASIL/PEMBAHASAN

1. Model Ceramah

Merupakan metode tradisional yang masih sering digunakan. Cocok untuk penyampaian materi yang bersifat informatif dan doktrinal. Pembelajaran PAI sering mengandalkan metode ceramah, terutama saat menyampaikan materi konseptual, normatif, dan dogmatis, seperti akidah, fiqih, dan sejarah Islam. Ceramah digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, menyampaikan dalil Al-Qur'an dan Hadis, dan menjelaskan konsep moral serta etika Islam.

Kelebihan	Efisien dalam waktu, cocok untuk kelas besar,
Kekurangan	Kurang interaktif, pasif, dan tidak memfasilitasi berpikir kritis
Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikombinasikan dengan metode lain seperti diskusi, studi kasus, atau role play 2. Ceramah dapat menjadi media untuk internalisasi nilai Islam secara menyentuh (emosional-spiritual). 3. Cocok digunakan di awal sebagai pembuka materi atau pengantar diskusi.
Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Generasi digital lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dan visual, bukan sekadar mendengar. 2. Risiko kebosanan dan kurang konsentrasi, terutama jika ceramah monoton 3. Tidak semua siswa mampu menyerap informasi verbal dengan baik

Metode ceramah dalam pembelajaran PAI masih relevan, terutama untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara verbal dan sistematis. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik masa kini melalui variasi metode dan media yang lebih interaktif dan kontekstual.

2. Model Diskusi

Model diskusi adalah metode pembelajaran di mana siswa saling bertukar pikiran, gagasan, dan pandangan tentang suatu topik, dengan bimbingan guru. Dalam konteks PAI, diskusi bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam, serta membiasakan berpikir kritis dan toleran dalam menyikapi isu keagamaan.

Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan partisipasi dan keterampilan komunikasi. 2. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi menganalisisnya dari sudut pandang Islam. 3. Membangun keterampilan berdiskusi yang santun dan argumentatif. 4. Menumbuhkan nilai toleransi dan adab dalam perbedaan
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan waktu, kontrol kelas harus baik. 2. Siswa yang pendiam atau pasif cenderung tertinggal. 3. Kurang efektif untuk materi hafalan atau yang bersifat factual
Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan untuk membahas isu-isu aktual (media sosial, pergaulan, zakat digital, dll). 2. Mendorong penguatan profil pelajar Pancasila dan karakter Islami
Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika tidak dikendalikan, diskusi bisa mengarah pada perdebatan emosional atau kurang ilmiah. 2. Risiko penyebaran pendapat pribadi yang tidak berdasar syariat

Model diskusi dalam pembelajaran PAI sangat efektif untuk menumbuhkan pemikiran kritis, sikap toleran, dan pemahaman ajaran Islam secara kontekstual. Namun, perlu pengelolaan yang baik oleh guru agar diskusi tetap ilmiah, etis, dan berlandaskan dalil syar'i.

3. Problem Based Learning (PBL)

FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 7, No. 4, Juli-September 2025

Peserta didik belajar melalui pemecahan masalah kontekstual. Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, di mana siswa belajar berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah secara mandiri atau kelompok.

Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. 2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif 3. Mendorong kemandirian dan kerja sama
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Butuh persiapan matang dan pemahaman mendalam dari guru. 2. Membutuhkan waktu yang lebih Panjang 3. Tidak semua siswa siap untuk belajar mandiri 4. Butuh guru yang terampil sebagai fasilitator
Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keterlibatan siswa 2. Membentuk karakter Islami 3. Cocok untuk pembelajaran berbasis proyek dan konteks lokal.
Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya sumber belajar kontekstual berbasis Islam 2. Penilaian tidak hanya dari hasil, tapi juga proses berpikir dan kerja kelompok.

Model PBL dalam pembelajaran PAI mendorong pembelajaran aktif, kontekstual, dan aplikatif. Siswa tidak hanya belajar apa itu ajaran Islam, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. PBL menjadi salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam dan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

4. Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek nyata dan bermakna sebagai inti dari proses pembelajaran, di mana peserta didik secara aktif menyelidiki, merancang, mencipta, dan mempresentasikan hasil dari permasalahan atau topik tertentu.

Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. 2. Siswa aktif mempraktikkan akhlak melalui proyek nyata. 3. Belajar menjadi bermakna dan menyenangkan
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan waktu dan sumber daya. 2. Guru harus pandai merancang proyek yang sesuai dan memfasilitasi proses. 3. Tidak semua siswa aktif
Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan karakter Islami 2. Cocok diterapkan dalam Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi
Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu di sekolah, terutama dalam sistem semester pendek 2. Kurangnya dukungan fasilitas dan anggaran untuk proyek. 3. Resiko menyimpang dari tujuan pembelajaran PAI jika proyek tidak dikaitkan kuat dengan nilai Islam

Model Project Based Learning dalam pembelajaran PAI sangat efektif untuk membentuk karakter dan pengamalan ajaran Islam secara nyata. Meski membutuhkan persiapan dan manajemen waktu yang baik, PjBL dapat meningkatkan makna belajar dan membawa nilai-nilai Islam lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

5. Inquiry dan Discovery Learning

Model pembelajaran Inquiry adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan melalui penyelidikan, pertanyaan, dan eksplorasi, bukan hanya menerima informasi dari guru.

Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman mendalam.
-----------	---

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melatih berpikir ilmiah dan kritis Islami 3. Siswa berperan besar dalam proses belajarnya.
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua materi cocok untuk pendekatan ini. 2. Memerlukan waktu yang lama 3. Guru perlu menguasai teknik pembimbingan yang baik 4. Sulit diterapkan untuk materi hafalan murni
Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cocok untuk pembelajaran berbasis proyek dan kurikulum merdeka. 2. Dapat digunakan untuk membahas isu aktual keislaman (etika digital, toleransi, moderasi).
Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko kesimpulan keliru jika siswa tidak memahami dasar agama yang benar 2. Memerlukan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif.

Model Inquiry dan Discovery Learning dalam pembelajaran PAI mampu:

- Meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam,
- Mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis siswa, serta
- Menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menyentuh ranah afektif.

6. Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya atas pembelajarannya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan teman sekelompoknya.

Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan nilai ukhuwah dan kerja sama. 2. Menanamkan nilai-nilai Islam 3. Mengajarkan kerja sama dan empati secara langsung
-----------	---

	4. Meningkatkan hasil belajar, terutama dalam aspek pemahaman konsep dan praktik keislaman.
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa pasif bisa bergantung pada teman 2. Perlu waktu dan perencanaan yang matang 3. Kesulitan dalam penilaian individu
Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikombinasikan dengan model lain seperti PBL, PjBL, atau Inquiry. 2. Mendukung pembelajaran PAI yang berbasis karakter dan akhlak. 3. Dapat digunakan untuk membangun profil pelajar Pancasila dan pelajar Qurani
Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tantangan dalam pembagian tugas dan pengendalian dinamika kelompok. 2. Waktu pembelajaran terbatas, terutama dalam kurikulum padat 3. Risiko hasil pembelajaran tidak merata di antara anggota kelompok.

Model Cooperative Learning dalam pembelajaran PAI sangat efektif untuk:

- Menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui praktik sosial,
- Meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran,
- Mewujudkan lingkungan kelas yang kolaboratif dan harmonis.

D. KESIMPULAN

Model pembelajaran dalam PAI harus disesuaikan dengan karakteristik materi, peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Pendekatan variatif seperti PBL, PjBL, dan cooperative learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu PAI karena bersifat interaktif dan kontekstual. Guru PAI perlu terus mengembangkan kompetensinya agar mampu menerapkan model

pembelajaran inovatif yang sejalan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham, Rasyid Ridho Harahap, Saipul Wakit, Yusuf Budi Prasetya Santosa, Setiawan Budi, Moh Sabir Abd Majid, Bernardus Widodo, Tetin Syarifah, Reina A. Hadikusumo, Frida Afryanti, Rifky Dora Wijayati, Chaterina Yeni Susilaningsih, Diah Arini, Choirus Sholihin, dan Mohamad Anas. *PENGANTAR PENDIDIKAN*. CV. Duta Sains Indonesia, 2024.
- M.Pd.I, Dr H. Sukarji, dan Prof Dr Drs H. Munardji M.Ag. *Ilmu Pendidikan Islam: Menyibak Intisari Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Kemajuan Bangsa Indonesia*. Garudhawaca, 2024.
- Nasarudin, Nasarudin, Denny Aulia Rachmawati, Mappanyompa Mappanyompa, Vivina Eprillison, Ahmad Muktamar B, Yuni Misrahayu, Halijah Halijah, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Nh, Moch Ilham Sidik, dan Hendri Winata. “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (18 Agustus 2016): 49–60. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>.
- Pratiwi, Diah Eka, dan Mawardi Mawardi. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (April 2020): 288–94. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.345>.
- Safithri, Resdiana, Syaiful Syaiful, dan Nizlel Huda. “Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (6 Maret 2021): 335–46. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>.
- Syarifuddin, Ahmad. “MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN,” no. 02 (2011). *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 7, No. 4, Juli-September 2025

- “View of PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS.” Diakses 29 Mei 2025.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/129/126>.
- Wirabumi, Ridwan. “Metode Pembelajaran Ceramah.” *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1, no. 1 (20 Oktober 2020): 105–13.